

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya pembangunan adalah proses multidimensial yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan sikap hidup dalam masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan atau institusi nasional. Pembangunan juga merupakan perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan serta pemberantasan kemiskinan. Indikator untuk dapat mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi (Wahyudin dan Yuliadi, 2013).

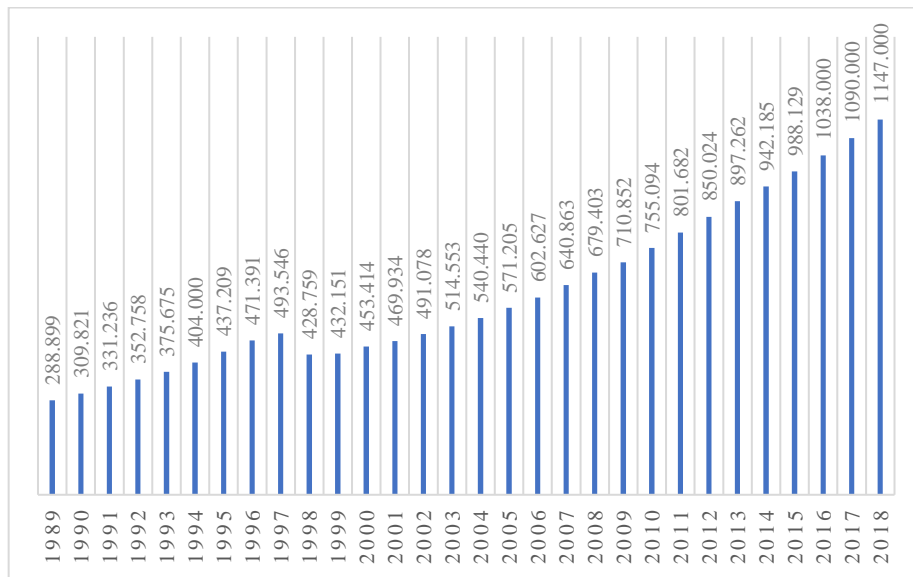
Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pembangunan yang terjadi dalam negara (Wahyudin dan Yuliadi, 2013). Pertumbuhan ekonomi adalah indikasi keberhasilan yang menjadi prioritas utama bagi sebuah negara guna menunjang tercapainya keberhasilan yang diinginkan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara maka dapat mempercepat proses penambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah di negara tersebut akan semakin membaik serta meningkatkan kesejahteraan bagi setiap warga negara di negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena yang penting bagi suatu bangsa, masalah pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat pula meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional (Sukirno, 2003).

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 1999). Teori ini menjelaskan bahwa persentase pertambahan output perkapita harus lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pertambahan jumlah penduduk di negara tersebut.

Terdapat beberapa faktor guna menunjang pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah modal, teknologi serta tenaga kerja. Penyediaan sumber modal sangat dibutuhkan bagi terlaksananya pembangunan, sumber dana ini dapat diwujudkan kedalam penanaman modal (*investasi*). Bentuk dana investasi diperoleh dari instansi pemerintah, masyarakat (swasta), pinjaman luar negeri dan investasi swasta asing (Sukirno, 2002).

Untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan kegiatan-kegiatan proses produksi (barang dan jasa) di semua sektor-sektor ekonomi, yang akan terciptanya kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi akan tercipta (Tulus, 2001).



Sumber : Bank Dunia (data diolah)

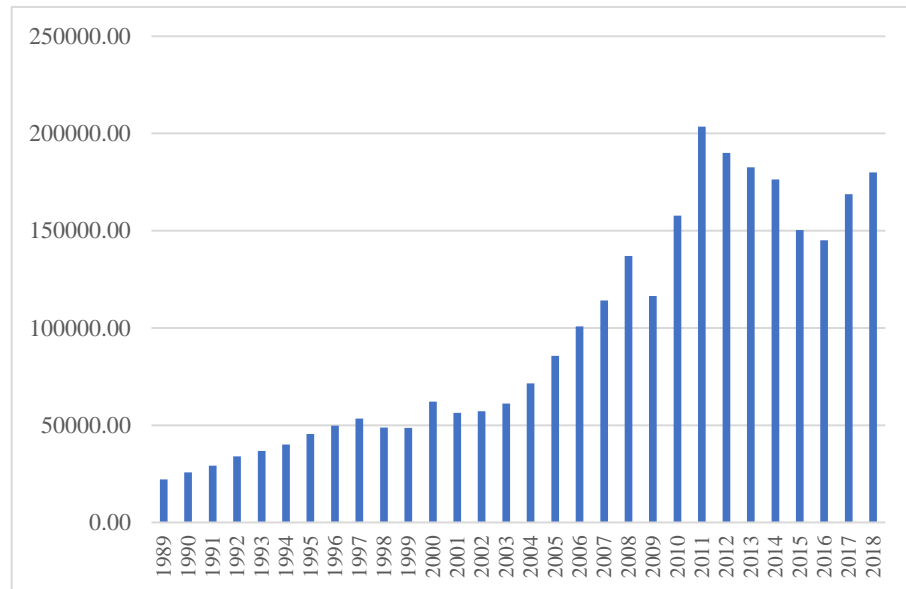
**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1989-2018**  
**(Milyar Dollar AS)**

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi selama periode 1989 hingga 2018 bergerak fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 1989 yang hanya bernilai US\$ 288.899 milyar. Di tahun 1998 laju pertumbuhan ekonomi terjadi penurunan kembali yaitu sebesar US\$ 428.759 milyar hal tersebut merupakan dampak dari krisis moneter yang dialami oleh negara Indonesia. Pada tahun selanjutnya yaitu 1999 pertumbuhan ekonomi tidak mengalami kenaikan yang signifikan, karena tahun tersebut masih terjadi penyesuaian negara Indonesia akan adanya krisis moneter yang terjadi ditahun sebelumnya. Setelah tahun 1999 hingga 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya.

Perdagangan internasional menjadi salah satu indikator yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Perdagangan internasional merupakan perwujudan dari bentuk perjanjian antara dua belah pihak yang telah

menyepakatinya. Melalui perdagangan internasional suatu negara dapat memperoleh banyak manfaat. Manfaat secara langsung yang didapat dengan adanya perdagangan internasional ini yaitu spesialisasi, yang mana suatu negara dapat mengekspor suatu komoditi yang diproduksi dalam negeri untuk dipertukarkan dengan komoditi di negara lain dengan biaya yang lebih rendah. Dengan itu negara dapat memperoleh keuntungan secara langsung dengan adanya kenaikan terhadap pendapatan nasional yang akhirnya menaikkan laju output serta pertumbuhan ekonomi.

Manfaat tidak langsung dari perdagangan internasional diantaranya adalah (1) Perdagangan internasional membantu mempertukarkan barang-barang yang mempunyai pertumbuhan rendah dengan barang-barang luar negeri yang mempunyai kemampuan pertumbuhan yang tinggi, (2) Sebagai sarana pemasukan gagasan, kemampuan, dan keterampilan yang merupakan perangsang bagi peningkatan teknologi, dan (3) Perdagangan internasional memberikan dasar bagi pemasukan modal asing. Jika tidak ada perdagangan internasional, modal tidak akan mengalir dari negara maju ke negara sedang berkembang (Jhingan, 2003). Semua bentuk transaksi dalam perdagangan internasional di suatu negara, tercatat dalam neraca perdagangan (*trade balance*) yang mana terdiri dari komponen ekspor dan impor barang serta jasa.



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

**Gambar 1.2**  
**Ekspor Indonesia Tahun 1989-2018 (Juta Dollar AS)**

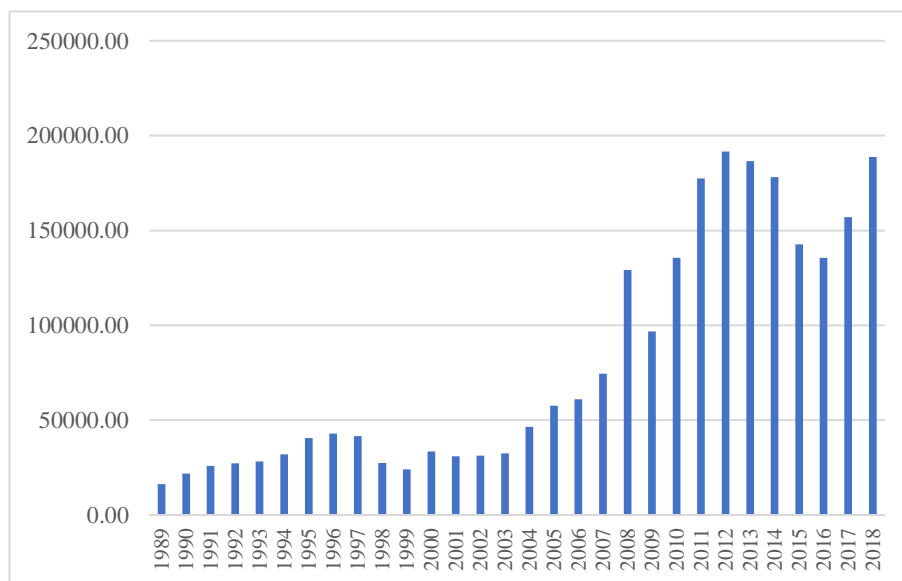
Grafik diatas menunjukkan perkembangan nilai ekspor di negara Indonesia periode tahun 1989 hingga 2018 yang dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Puncak ekspor Indonesia terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar US\$ 203496.60 juta, setelah tahun 2011 nilai ekspor mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya hal tersebut disebabkan karena harga komoditas dan permintaan di pasar tradisional mengalami drop dengan jumlah yang besar.

Berdasarkan penelitian Safarai (2016) variabel ekspor berpengaruh positif terhadap PDB dalam jangka panjang dan jangka pendek. Kemudian didalam penelitian Fatmawati (2015) variabel ekspor dalam jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap GDP Indonesia.

Disisi lain perdagangan internasional tidak hanya memberikan dampak positif bagi peningkatan pertumbuhan dalam jangka pendek, namun

berdampak negatif pada kesenjangan ekonomi dalam jangka panjang (Rodrik dan Trebbi 2004). Dampak positif yang diperoleh berupa kenaikan pendapatan negara, transaksi modal, cadangan devisa, luasnya kesempatan kerja serta meningkatkan kegiatan produksi dalam negeri menjadi lebih berkualitas dan kuantitas agar dapat bersaing dengan negara lain.

Berdasarkan gambar 1.3 di bawah ini dapat dilihat bahwa nilai impor di Indonesia berfluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai impor terendah berada di tahun 1989 dibandingkan dengan tahun sesudahnya, sedangkan untuk nilai impor tertinggi berada di tahun 2012. Fatmawati (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa impor dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap GDP. Sementara dalam penelitian Mustika, Haryadi dan Siti Hodijah (2015) variabel impor minyak mentah menunjukkan hasil berpengaruh dan signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.



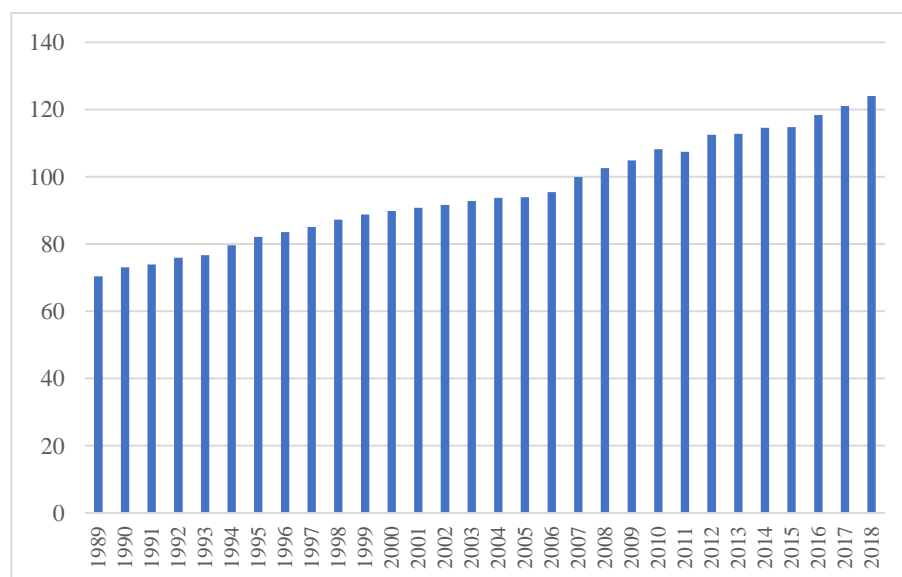
Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

**Gambar 1.3**

### **Impor Indonesia Tahun 1989-2018 (Juta Dollar AS)**

Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi Indonesia diperlukan dua faktor penting, yaitu modal dan tenaga ahli. Tersedianya modal saja tidak cukup untuk meningkatkan perekonomian. Dengan kata lain dibutuhkan faktor pendukung lain yaitu tenaga kerja yang terdidik, ahli serta terampil dalam melakukan proses produksi. Untuk mewujudkan tenaga kerja yang diharapkan dibutuhkan pendidikan yang cukup. Perkembangan pendidikan tersebut dapat dijadikan suatu langkah yang harus dilaksanakan pada waktu usaha pembangunan dimulai. Disisi lain permasalahan pengembangan pengusaha juga sangat penting.

Schumpeter berpendapat bahwa golongan pengusaha sangat penting dalam menentukan sampai mana perkembangan ekonomi akan tercapai. Mereka adalah golongan peminjam atau mengumpulkan modal atau dana sendiri yang akan mengembangkan kegiatan proses produksinya (Sukirno, 2004).



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

**Gambar 1.4**

### **Tenaga Kerja Indonesia Tahun 1989-2018 (Juta Orang)**

Berdasarkan tahun 1989 sampai 2018 jumlah tenaga kerja Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Jumlah tenaga kerja tertinggi berada di tahun 2018 yaitu sebesar 124.005 juta orang, sedangkan jumlah tenaga kerja terendah berada di tahun 1989 yang hanya sebesar 70.426 juta orang. Sari, Nur Syechalad dan Abd. Majid (2016) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa tenaga kerja secara simultan dan parsial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara penelitian Rinaldi, Jamal dan Seftarita (2004) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pemerintah memiliki peranan yang penting dalam perekonomian karena memiliki wewenang sebagai regulator (pengatur dan pengendali). Meskipun memiliki wewenang sebagai regulator pemerintah tidak bisa mengendalikan suatu negara tanpa sepengetahuan pihak lain. Selain itu pemerintah juga berperan sebagai stimulator, dana yang dimiliki oleh pemerintah digunakan sebagai stimulant untuk memberi arah bagi investasi swasta dan masyarakat umum kearah yang diperlukan oleh pemerintah baik dari sudut jenis kegiatan maupun lokasinya (Tarigan, 2005).

Kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah diharapkan dapat mengatasi masalah perekonomian secara keseluruhan. Di satu pihak dapat meningkatkan ekspor sebagai penghasil devisa guna membiayai impor serta pembayaran bunga dan cicilan hutang luar negeri, dan disisi lain dapat menekan laju inflasi. Penekanan itu diarahkan untuk mencegah penurunan daya beli



masyarakat, terutama golongan masyarakat yang mayoritas mengkonsumsi bahan pokok. Tetapi kebijakan yang tepat juga dapat digunakan sebagai alat untuk mempertahankan nilai tukar (kurs) yang kompetitif guna menunjang ekspor serta dapat mengatasi masalah di bidang ketenagakerjaan (Mubyarto, 2000).

Dalam islam pertumbuhan ekonomi telah dijelaskan didalam ayat suci Al-Qur'an pada surat Al-Quraisy ayat 1-4.

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ۙ ١:

الْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۙ ٢:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۙ ٣:

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۖ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۙ ٤:

Artinya :

- 1) Karena kebiasaan orang-orang Quraisy,
- 2) (yaitu) kebiasaan mereka berpergian pada musim dingin dan musim panas.
- 3) Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah).
- 4) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.

Ayat diatas dapat dijelaskan secara tekstual yaitu surat al-quraisy ini menjelaskan mengenai kebiasaan kaum quraisy yang selalu berpergian di musim dingin dan musim panas dengan tujuan berdagang. Dengan berdagang, kaum tersebut dikenal sebagai bagian dari kabilah yang mulia dan kaya, maka itu, Allah SWT memberi peringatan kepada kaum quraisy untuk senantiasa menyembah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesejahteraan ekonomi serta keamanan sosial.

Apabila dijelaskan secara kontekstual, ayat diatas menjabarkan tentang pertumbuhan ekonomi masyarakat yang dapat dilakukan dengan cara budaya entrepreneur yang berlandaskan keimanan kepada Allah SWT sebagai manifestasi dari ikrarnya seorang manusia yang diucapkan ketika beribadah solat yaitu; *Inna Solati wa Nusuki wa mahyaya wa mamati lillahi robbil Alamin.*

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting bagi sebuah negara guna mengukur tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Mengetahui latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam **“Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1989 - 2018”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan pokok yang akan diteliti:

1. Bagaimana pengaruh variabel PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh variabel net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Bagaimana pengaruh variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

4. Bagaimana pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel PMA terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel net ekspor terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel tenaga kerja terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dari penelitian yang dilakukan dengan cara mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan evaluasi. Sehingga diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat lebih berkembang, inovatif dan menggali lebih dalam perihal dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### 3. Bagi Pengembangan Keilmuan

Hasil penelitian ini diinginkan dapat menyumbangkan sesuatu bagi pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk dijadikan pembendaharaan referensi dan tambahan wacana pengetahuan.

